

SKRIPSI

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, TENAGAKERJA
ASING DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN INDONESIA**

Disusun oleh:

Otniel Chrisopras Wildo Rura'

A011201113



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, TENAGAKERJA
ASING DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN INDONESIA**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun oleh:

Otniel Chrisopras Wildo Rura'

A011201113



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, TENAGA KERJA ASING DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh:

Otniel Chrisopras Wildo Rura'

A011201113

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 25 Juni 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. Nursini, SE., MA.
NIP 19660717 199103 2 001

Pembimbing II



Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF
NIP 19590303 198810 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM
NIP 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, TENAGA KERJA ASING DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh:

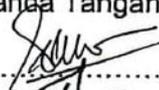
Otniel Chrisopras Wildo Rura'

A011201113

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 25 Juni 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Nursini, S.E., M.A.	Ketua	1..... 
2	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Sri Undai Nurbayani, S.E., M.Si.	Anggota	3..... 
4	Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 197407152002121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Otniel Chrisopras Wildo Rura'
Nomor Induk Mahasiswa : A011201113
Program Studi : Ekonomi Pembangunan, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Jenjang : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul **Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Asing dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Indonesia** adalah karya ilmiah sata sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang dikutip dalam naskah ini dan disebutkan pada sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 30 Juni 2024
buat Pernyataan



Otniel Chrisopras

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Asing dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Indonesia.” Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak. Sehingga pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan tersebut kepada penulis. Terutama untuk:

- Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- Kedua orang tua penulis, Sem Rura' dan Kristhina Sapu' yang senantiasa memberikan dukungan dengan usahanya kepada penulis, sehingga penulis bisa berada di titik ini. Terima kasih untuk segala doa yang telah dipanjatkan kepada Tuhan YME untuk kebaikan penulis dalam waktu-waktu yang telah dilalui maupun waktu yang akan datang serta dukungan dalam bentuk materi dan non-materi yang selalu diberikan. Tidak ada kata-kata yang mampu mewakili rasa syukur dan

terima kasih penulis terhadap kasih sayang yang penulis terima selama ini.

- Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Dr. Sabir, SE., M.Si. Sekretaris Departemen Ibu Dr. Fitriwati, SE., M.Si. Dan juga Staf Departemen Ilmu Ekonomi bapak Haskar dan ibu Dama. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
- Prof. Dr. Nursini, SE., M.A. selaku pembimbing I dan bapak Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si. selaku pembimbing II. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, bimbingan, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si dan bapak Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si, selaku tim penguji. Terimakasih atas segala waktu, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- Teman-teman seperjuangan penulis Chris, Suntan, Naufal Muh, Shadiq, Fikri, Aso, Rafi, Rafky, Fiqry, Reza, Egy, Fachrul, Helmi, Wanda, Caca, Gilberto, Dona dan juga Indah. Terima kasih untuk segala bantuan dan dukungannya kepada penulis dan juga atas kebersamaannya selama

masa studi penulis.

- Teman-teman KKNT Digitalisasi Gel.110 Desa Jonjo, Gowa. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan kehadirannya dalam masa-masa KKN hingga sampai saat ini dimana penulis telah menyelesaikan masa studinya.
- Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2020 (Rivendell), keluarga dan juga teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas semua kebersamaan yang telah dilalui dengan penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis selalu berusaha agar penyusunan skripsi tetap dilakukan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis berharap semoga skripsi ini tetap bisa memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, hingga masyarakat.

Makassar, 30 Juni 2024

Otniel Chrisopras

ABSTRAK

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, TENAGA KERJA ASING DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN INDONESIA

Otniel Chrisopras

Nursini

Bakhtiar Mustari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing, tenaga kerja asing dan inflasi terhadap tingkat pengangguran Indonesia. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, penanaman modal asing, tenaga kerja asing dan inflasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui berbagai publikasi dan website pemerintah, dianalisis dengan model regresi linear berganda menggunakan E-views 10. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, sedangkan variabel tenaga kerja asing dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Kata kunci : Pengangguran, Penanaman Modal, Tenaga Kerja Asing, Inflasi.

ABSTRACT

THE IMPACT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT, FOREIGN LABOR, AND INFLATION ON INDONESIA'S UNEMPLOYMENT RATE

Otniel Chrisopras

Nursini

Bakhtiar Mustari

This research aims to examine the impact of foreign direct investment, foreign labor, and inflation on Indonesia's unemployment rate. The variables observed in this research include unemployment rate, foreign direct investment, foreign labor, and inflation. Secondary data obtained from various publications and government websites were analyzed using multiple linear regression analysis with E-views 10. The partial results show that foreign direct investment has a negative impact on Indonesia's unemployment rate, while foreign labor and inflation have a positive impact on Indonesia's unemployment rate..

Keywords: Unemployment, Foreign Direct Investment, Foreign Labor, Inflation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Tinjauan Teoritis.....	15
2.1.1. Pengangguran.....	15
2.1.2. Tingkat Pengangguran.....	18
2.1.3. Penanaman Modal.....	19
2.1.4. Penanaman Modal Asing	20
2.1.5. Tenaga Kerja	23
2.1.6. Tenaga Kerja Asing.....	24
2.1.7 Inflasi.....	27
2.2. Hubungan Antar Variabel Dependen dan Variabel Independen.....	29
2.2.1. Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan Tingkat Pengangguran	29
2.2.2. Hubungan Penggunaan Tenaga Kerja Asing (TKA) dengan Tingkat Pengangguran.....	29
2.2.3. Hubungan Inflasi dengan Tingkat Pengangguran	30
2.3. Tinjauan Empiris	30
2.4. Kerangka Konseptual.....	35
2.5. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	39
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	39
3.2.1. Jenis Data	39

3.2.2. <i>Sumber Data</i>	39
3.3. Metode Pengumpulan Data	40
3.4. Metode Analisis Data	40
3.5. Uji Asumsi Klasik	42
3.5.1. <i>Uji Normalitas</i>	42
3.5.2. <i>Uji Multikolinearitas</i>	42
3.5.3. <i>Uji Autokorelasi</i>	43
3.5.4. <i>Uji Heterokedastisitas</i>	43
3.6. Uji Hipotesis	44
3.6.1. <i>Uji t (Parsial)</i>	44
3.6.2. <i>Uji F (Simultan)</i>	45
3.5.3. <i>Koefisien Determinasi (R-squared)</i>	45
3.7. Definisi Operasional Variabel	46
3.7.1. <i>Variabel Dependen</i>	46
3.7.2. <i>Variabel Independen</i>	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	48
4.1.1. <i>Negara Kesatuan Republik Indonesia</i>	48
4.2. Deskripsi Data	49
4.2.1. <i>Pengangguran</i>	49
4.2.2. <i>Penanaman Modal Asing</i>	50
4.2.3. <i>Tenaga Kerja Asing</i>	52
4.2.4. <i>Inflasi</i>	54
4.3. Uji Asumsi Klasik	55
4.3.1. <i>Uji Normalitas</i>	55
4.3.2. <i>Uji Multikolinearitas</i>	56
4.3.3. <i>Uji Autokorelasi</i>	57
4.3.4. <i>Uji Heterokedastisitas</i>	58
4.4. Analisis Hasil Regresi dan Uji Hipotesis	59
4.4.1. <i>Analisis Hasil Regresi</i>	59
4.4.2. <i>Uji T (Parsial)</i>	61
4.4.3. <i>Uji F (Simultan)</i>	65
4.4.4. <i>Koefisien Determinasi (R-Squared)</i>	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan	67

5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Periode Tahun 2019-2023.....	1
Gambar 1.2. Grafik Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing Indonesia Periode Tahun 2019-2023.....	5
Gambar 1.3. Grafik Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terbuka Indonesia Periode Tahun 2019-2023.....	11
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4.1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Periode Tahun 2008-2023	49
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Produk Domestik Bruto (PDB) dan Jumlah Tenaga Kerja Asing di Indonesia Periode Tahun 2019-2023.....	7
Tabel 1.2. Pertumbuhan Tenaga Kerja Lokal yang Bekerja dan Tenaga Kerja Asing (TKA) Periode Tahun 2019-2022	8
Tabel 4.1. Realisasi Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode Tahun 2008-2023	51
Tabel 4.2. Jumlah Tenaga Kerja Asing di Indonesia Periode Tahun 2008-2023....	53
Tabel 4.3. Tingkat Inflasi Harga Konsumen di Indonesia periode Tahun 2008-2023.....	54
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.6. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
Tabel 4.7. Hasil Olah Data.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi berbagai macam tantangan di dalam perekonomiannya seperti masalah dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi adalah sejauh mana aktivitas ekonomi akan menghasilkan lebih banyak pendapatan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Dalam upayanya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, Indonesia dihadapkan dengan berbagai macam tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Indonesia adalah tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran Indonesia masih berada di kisaran 5-7% pada tahun 2019-2023.



Gambar 1.1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Pengangguran merujuk pada seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja, sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (*International Labour Organization*, 2013). Perekonomian suatu negara tidak akan pernah mencapai tingkat pengangguran nol. Mankiw, Quah, & Wilson (2014) menjelaskan mengapa pengangguran terjadi dalam perekonomian. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa dalam pasar tenaga kerja yang ideal, upah harus disesuaikan untuk menyeimbangkan jumlah penawaran tenaga kerja dan jumlah permintaan tenaga kerja. Hal ini mengartikan bahwa seluruh pekerja selalu mendapatkan pekerjaan. Tetapi, kondisi ideal tidak akan pernah sama dengan kenyataan karena upah tidak selalu berada pada titik ekuilibrium.

Pengangguran adalah masalah sosial dan ekonomi yang sangat serius, dengan konsekuensi yang meluas terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pendapatan, peningkatan kemiskinan, dan ketidakstabilan sosial. Pengangguran dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif dalam masyarakat. Dampak yang sering kali terlihat adalah penurunan pendapatan individu dan keluarga yang berimbas pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan perumahan. Hal ini dapat mengarah pada meningkatnya tingkat kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi di dalam masyarakat. Di samping itu, tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat memicu

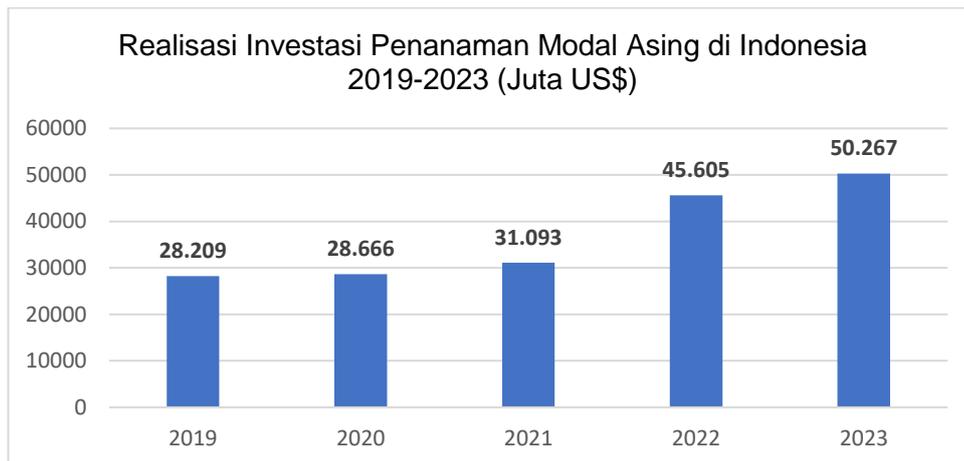
ketidakstabilan sosial dengan meningkatnya ketegangan dan ketidakpuasan dalam masyarakat. Ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh pengangguran dapat menjadi sumber konflik dan masalah sosial yang lebih serius.

Dalam upaya menekan tingkat pengangguran, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan strategis. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah dengan mendorong peningkatan investasi di Indonesia baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Investasi sangat diperlukan dalam perekonomian suatu negara karena investasi memiliki peran yang besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara. Investasi dapat menambah kapasitas produksi yang akan meningkatkan kebutuhan faktor produksi termasuk kebutuhan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar maupun dan kerja ahli (*unskilled labour and skilled labour*) hal ini akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak menciptakan lapangan kerja yang lebih besar karena diperlukannya tenaga kerja yang lebih banyak dalam proses produksi sehingga tingkat pengangguran dapat menurun.

Umumnya investasi atau penanaman modal dalam suatu negara berdasarkan sumber dananya dibagi menjadi dua macam, yaitu investasi

domestik dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan investasi asing dalam bentuk penanaman modal asing (PMA). Investasi domestik adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau badan usaha domestik di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sedangkan investasi asing merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri yang dilakukan oleh pihak asing di dalam wilayah Republik Indonesia.

Penanaman modal asing (PMA) diperlukan suatu negara guna mendukung pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Salah satu negara yang banyak diminati oleh investor-investor asing adalah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki daya tarik penanaman modal asing (PMA) dikarenakan Indonesia memiliki potensi yang besar dalam perkonomian global. Potensi tersebut antara lain adalah sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan juga potensi pasar yang besar. Potensi ini juga didukung oleh perekonomian Indonesia yang relatif stabil dan juga berbagai usaha pemerintah Indonesia dengan meluncurkan serangkaian reformasi ekonomi untuk meningkatkan iklim investasi. Contohnya dengan melakukan perbaikan dalam perizinan usaha, peningkatan infrastruktur dan juga upaya pemerintah untuk mengurangi birokrasi dalam investasi.



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1.2. Grafik Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar di atas, realisasi investasi penanaman modal asing di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan pada tahun 2023 mencapai US\$ 50.267.500.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa Indonesia telah menjadi salah satu destinasi utama bagi investor asing yang tentunya melihat potensi besar Indonesia pada perekonomian global seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan adanya penanaman modal asing (PMA) yang besar ini, diharapkan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan secara signifikan yang tentunya akan berdampak positif terhadap penurunan tingkat pengangguran di Indonesia.

Penanaman modal asing (PMA) memungkinkan perusahaan asing atau investor asing untuk berinvestasi dan membawa modal asing ke suatu negara. Hal ini dapat meningkatkan aliran dana ke dalam perekonomian nasional, yang dapat digunakan untuk pertumbuhan dan pengembangan

berbagai sektor ekonomi dan juga membantu dalam diversifikasi ekonomi suatu negara dengan memperkenalkan berbagai jenis usaha dan industri yang dapat mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penanaman modal asing (PMA) membawa serta teknologi, pengetahuan dan pengalaman dari investor asing. Hal ini dapat membantu dalam transfer teknologi dan peningkatan kompetensi di sektor-sektor tertentu.

Selain membawa teknologi, pengetahuan dan pengalaman dari investor asing, penanaman modal asing (PMA) juga membawa bersama tenaga kerja asing (TKA). Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, Tenaga kerja asing (TKA) adalah warga negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia. Tenaga-tenaga kerja asing ini dapat masuk ke Indonesia melalui berbagai mekanisme dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Regulasi penggunaan tenaga kerja asing (TKA) juga telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 dimana diatur bahwa tenaga kerja asing (TKA) hanya dapat mengisi jabatan-jabatan tertentu dengan standar kompetensi yang berlaku.

Kehadiran tenaga kerja asing (TKA) ini tentunya juga diharapkan dapat berperan positif terhadap perekonomian Indonesia karena tenaga kerja asing (TKA) dapat berkontribusi dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam perekonomian. Tenaga kerja asing (TKA) masuk ke

Indonesia dengan berbagai keahlian dan pengetahuan yang dapat membantu mengisi kekosongan posisi tenaga kerja terampil dan ahli pada beberapa sektor industri, terutama pada sektor-sektor industri yang membutuhkan keahlian khusus yang belum dapat diisi secara optimal oleh tenaga kerja dalam negeri. Dampak positif dari hadirnya tenaga kerja asing (TKA) dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam perekonomian dapat dilihat pada tabel berikut dimana naiknya produk domestik bruto (PDB) Indonesia meningkat seiring dengan meningkatnya juga jumlah tenaga kerja asing di Indonesia.

Tabel 1.1. Produk Domestik Bruto (PDB) dan Jumlah Tenaga Kerja Asing di Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Tahun	PDB Indonesia (Triliun Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja Asing
2019	10.949	109.546
2020	10.723	93.761
2021	11.120	88.271
2022	11.710	111.537
2023	12.301	168.048

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Satudata Kemnaker, diolah

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa produktivitas perekonomian Indonesia pada tahun 2019-2023 yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya juga jumlah tenaga kerja asing (TKA) yang masuk ke Indonesia pada tahun 2019-2023. selain berkontribusi dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam perekonomian serta membantu mengisi kekosongan posisi tenaga kerja terampil dan ahli pada beberapa sektor industri yang belum

dapat diisi secara optimal oleh tenaga kerja lokal, kehadiran tenaga kerja asing (TKA) juga dapat membantu dalam transfer pengetahuan dan teknologi kepada tenaga kerja lokal sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja lokal.

Namun, Kehadiran Tenaga kerja asing (TKA) juga dapat menyebabkan peningkatan persaingan pada pasar tenaga kerja jika jumlah tenaga asing yang datang ke Indonesia terus meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan, khususnya perusahaan asing, lebih memprioritaskan tenaga kerja asing dalam mengisi suatu posisi tertentu dikarenakan tenaga kerja asing memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang lebih baik jika dibandingkan dengan tenaga kerja lokal.

Tabel 1.2. Pertumbuhan Angkatan Kerja Lokal yang Bekerja dan Tenaga Kerja Asing (TKA) Periode Tahun 2019-2023

Tahun	Pertumbuhan Angkatan Kerja Lokal yang Bekerja	Pertumbuhan tenaga kerja asing
2019	1.96	14.91
2020	-0.23	-14.41
2021	2.02	-5.86
2022	3.24	26.36
2023	3.37	50.67

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Satudata Kemnaker, diolah

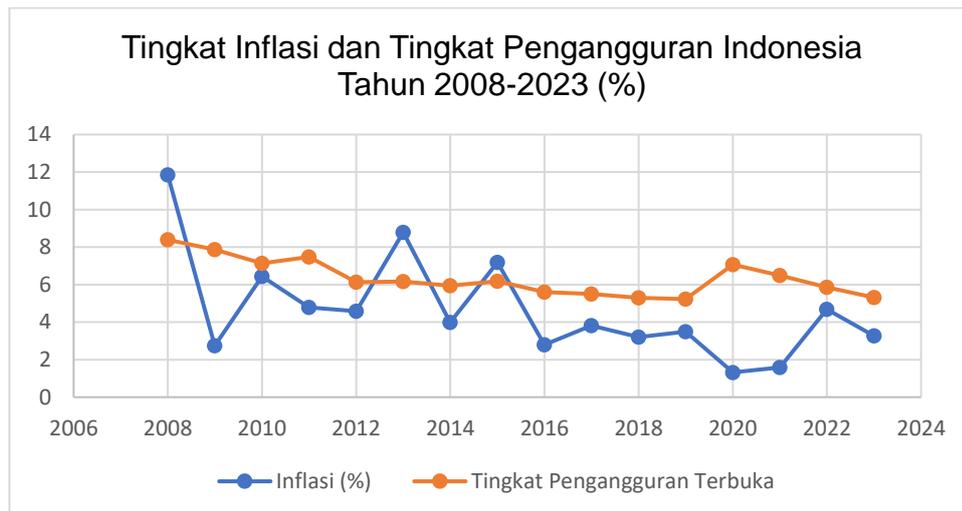
Berdasarkan tabel di atas, pertumbuhan angkatan kerja lokal Indonesia yang bekerja pada tahun 2019-2023 cenderung konstan. Sedangkan pertumbuhan tenaga kerja asing (TKA) yang bekerja di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Dari **Tabel 1.2** kita dapat melihat jumlah

tenaga kerja asing (TKA) yang bekerja di Indonesia selama periode tahun 2019-2023 menunjukkan jumlah tenaga kerja asing (TKA) yang terus mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 168.048 orang pada tahun 2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hadirnya tenaga kerja asing (TKA) menyebabkan peningkatan persaingan pada pasar tenaga kerja Indonesia yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap penurunan tingkat pengangguran di Indonesia.

Selain penanaman modal asing (PMA) dan tenaga kerja asing (TKA), tingkat pengangguran juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, salah satunya adalah Inflasi. Inflasi adalah suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus-menerus sepanjang waktu (Muana Nanga, 2001). Phillips dalam teorinya yaitu teori kurva Phillips menjelaskan adanya hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek. Phillips mengemukakan bahwa terjadi *trade-off* jangka pendek antara inflasi dan pengangguran dimana berarti bahwa jika perekonomian ingin mencapai tingkat pengangguran yang rendah melalui kesempatan kerja yang tinggi, maka harus bersedia menanggung inflasi yang tinggi sebagai konsekuensinya (Hoover, 2008). Hubungan negatif ini terjadi dikarenakan tingkat pengangguran yang rendah memiliki keterkaitan dengan permintaan agregat yang tinggi, sehingga pada akhirnya memberikan tekanan pada upah serta harga pada perekonomian yang akhirnya memicu terjadinya inflasi.

Inflasi yang terjadi karena adanya tarikan permintaan (*demand-pull inflation*) secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sesuai dengan hukum permintaan, apabila permintaan akan suatu barang meningkat, maka harga barang itu sendiri akan meningkat dikarenakan terbatasnya ketersediaan barang tersebut. Pada kondisi tersebut produsen akan berusaha memenuhi permintaan pasar dengan meningkatkan kapasitas produksinya. Peningkatan kapasitas produksi ini berdampak pada penyerapan tenaga kerja sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki dampak positif dalam penurunan tingkat pengangguran dalam jangka pendek.

Pada jangka panjang, hubungan *trade-off* antara inflasi dan tingkat pengangguran yang dijelaskan dalam kurva phillips tidak lagi berlaku. Fenomena *trade-off* yang ditunjukkan oleh Kurva Phillips hanya akan terjadi secara sementara dan tidak akan pernah terjadi secara permanen karena tingkat pengangguran akan kembali pada tingkat pengangguran alaminya yaitu tingkat pengangguran ketika perekonomian beroperasi pada lapangan kerja penuh. Pada jangka panjang, Inflasi yang tinggi akan menyebabkan terus meningkatnya harga barang, termasuk harga bahan baku produksi dan juga peningkatan pada upah yang harus dibayarkan perusahaan kepada pekerjanya. Kenaikan pada biaya produksi ini dapat menyebabkan perusahaan enggan untuk menambah tenaga kerja bahkan melepas beberapa tenaga kerjanya guna mengurangi biaya produksi yang semakin meningkat karena adanya inflasi.



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1.3. Grafik Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terbuka Indonesia Periode Tahun 2008-2023

Pada Gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada jangka pendek terjadi hubungan *trade-off* antara inflasi dan tingkat pengangguran, seperti yang terjadi pada periode tahun 2019-2022. Sedangkan pada jangka panjang yaitu periode tahun 2008-2023, tingkat pengangguran Indonesia cenderung kembali pada tingkat pengangguran alaminya.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, penanaman modal asing (PMA) dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia melalui pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang akan menciptakan lapangan kerja sehingga tingkat pengangguran di Indonesia dapat menurun. Hal ini yang menjadi alasan pemerintah Indonesia terus memperbaiki dan meningkatkan iklim investasi di Indonesia. Namun adanya tenaga kerja asing (TKA) yang dibawa serta oleh penanaman modal asing (PMA) yang tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga

menjadi ancaman bagi tenaga kerja lokal karena dapat meningkatkan persaingan pada pasar tenaga kerja yang dapat menyebabkan turunnya kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal Indonesia, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pengangguran. Selain Penanaman modal asing (PMA) dan tenaga kerja asing (TKA), inflasi juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan terus meningkatnya harga barang, termasuk harga bahan baku produksi dan juga peningkatan pada upah yang harus dibayarkan perusahaan kepada pekerjanya. Kenaikan pada biaya produksi ini dapat menyebabkan perusahaan enggan untuk menambah tenaga kerja bahkan melepas beberapa tenaga kerjanya guna mengurangi biaya produksi yang semakin meningkat karena adanya inflasi, sehingga dapat meningkatkan pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, TENAGA KERJA ASING DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN INDONESIA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?

2. Apakah tenaga kerja asing berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh tenaga kerja asing terhadap tingkat pengangguran di indonesia.
3. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya khususnya pada pengetahuan mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi

para peneliti dan akademisi dalam mengembangkan pengetahuan dan memperdalam pemahaman tentang dinamika ekonomi khususnya mengenai topik Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis agar dapat menambah wawasan mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pengetahuan dan menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus serupa.

c. Bagi pemangku kebijakan

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi Pemerintah Indonesia sebagai tambahan informasi dan masukan terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan investasi asing, tenaga kerja asing, inflasi dan tingkat pengangguran di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang masuk dalam angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari pekerjaan untuk tujuan mendapat tingkat upah tertentu, tetapi mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya tersebut (Sukirno, 2001). Senada dengan pendapat tersebut, Kaufman dan Hotchkiss (1999) menyebutkan bahwa pengangguran adalah suatu ukuran dimana jika seseorang tidak memiliki pekerjaan dan mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian. karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluarannya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang dari tingginya tingkat pengangguran adalah menurunnya produk domestik bruto (PDB) dan pendapatan perkapita suatu negara. Tinggi rendahnya jumlah

pengangguran dipengaruhi oleh jumlah lapangan usaha dan jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang. Ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi dan jumlah lapangan kerja yang cenderung lebih rendah akan menyebabkan pengangguran.

Menurut pandangan klasik, pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas. Mereka percaya bahwa pengangguran terjadi karena misalokasi sumber daya yang bersifat sementara dan dapat diatasi dengan mekanisme harga (Gilarso, 2003). Jadi, jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja, upah akan turun, dan perusahaan akan mampu melakukan perluasan produksi karena biaya yang lebih rendah. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya akan menyerap kelebihan penawaran tersebut.

Berbeda dengan Teori Klasik, Teori Keynes mengatakan bahwa pengangguran sebenarnya disebabkan oleh kurangnya permintaan agregat. Ketika tenaga kerja meningkat, penurunan upah akan merugikan karena mengurangi daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya, produsen mengurangi produksi dan mengakibatkan pengangguran. Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat (Soesastro 2005).

Adapun pengangguran dapat dikelompokkan menjadi enam macam menurut penyebab terjadinya yaitu pengangguran friksional, pengangguran struktural, pengangguran teknologi, pengangguran silikal, pengangguran

musiman dan pengangguran total. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan ketika seorang pekerja berpindah pekerjaan dan membutuhkan waktu untuk menemukan pekerjaan yang lebih cocok. Pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan tenaga kerja yang tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang disebabkan oleh perkembangan teknologi. Perubahan ini dapat menyebabkan pekerja harus diganti agar teknologi yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengangguran sikikal adalah pengangguran yang disebabkan kemunduran dalam ekonomi yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menampung semua pekerja yang ada. Contohnya pada saat seorang tenaga kerja terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) karena perusahaan tempat dia bekerja mengalami penurunan keuntungan. Pengangguran musiman adalah pengangguran akibat siklus ekonomi yang berfluktuasi karena pergantian musim. Jenis pengangguran ini umumnya terjadi pada sektor pertanian dan perikanan dan pengangguran total adalah pengangguran yang benar-benar tidak mendapat pekerjaan, karena tidak adanya lapangan kerja atau tidak adanya peluang menciptakan lapangan kerja.

Selain berdasarkan penyebabnya, pengangguran juga dapat dibedakan berdasarkan jam kerjanya yaitu pengangguran terselubung, setengah menganggur dan pengangguran terbuka. :Seorang tenaga kerja dapat dikatakan sebagai pengangguran terselubung apabila bekerja kurang

dari 7 jam dalam sehari. Seorang tenaga kerja dapat dikatakan setengah menganggur apabila bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu dan dikatakan sebagai pengangguran terbuka apabila seorang tenaga kerja sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan.

2.1.2. Tingkat Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk ke dalam kelompok bukan usia kerja yaitu penduduk dengan usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia lebih dari 64 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja, yang termasuk angkatan kerja adalah mereka yang bekerja atau sedang mencari kerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak termasuk ke dalam angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja mendapatkan lapangan pekerjaan, para angkatan kerja yang tidak mendapat lapangan pekerjaan inilah yang disebut sebagai pengangguran.

Tingkat pengangguran adalah jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja (Samuelson, 2010). Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Dalam topik pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah jumlah pengangguran, tetapi tingkat

pengangguran yang dinyatakan sebagai presentasi dari angkatan kerja. Dari data-data ketenagakerjaan dapat diketahui dan dihitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pengerjaan (*employment rate*) dan tingkat pengangguran (*unemployment rate*). Konsep-konsep yang dimaksud adalah tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran.

2.1.3. Penanaman Modal

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, penanaman modal didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Tujuan dari penanaman modal ini antara lain adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.

Penanaman modal dalam UU RI Nomor 25 Tahun 2007 dibagi menjadi dua yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di

wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri.

Adapun tujuan dari diselenggarakannya penanaman modal adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya saing usaha nasional, meningkatkan kapasitas dan teknologi nasional, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.4. Penanaman Modal Asing

Dalam Undang-undang RI No.25 Tahun 2007, penanaman modal asing didefinisikan sebagai aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya ataupun yang bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri. Modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Penanaman modal asing merujuk pada investasi lintas batas oleh perusahaan multinasional dengan mendirikan, memperluas atau mengakuisisi aset

produktif di negara lain (Jhingan, 2011). Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Dalam teori investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) dijelaskan bahwa penanaman modal asing (PMA) dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan kerja di negara penerima. Perusahaan asing yang mendirikan operasi baru atau memperluas bisnis mereka di suatu negara umumnya membutuhkan tenaga kerja lokal, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Penanaman modal asing (PMA) juga dianggap dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dengan memperkenalkan teknologi, proses produksi yang lebih efisien, dan praktik manajemen terkini. Transfer teknologi dari perusahaan asing dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas barang dan jasa.

Teori ini juga menjelaskan bahwa efek *spillover* dari PMA dapat menciptakan rantai nilai di dalam negeri. Pelibatan perusahaan asing seringkali membawa kebutuhan untuk *supplier* lokal, dan ini dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain dalam ekonomi domestik. Selain itu, PMA dapat meningkatkan daya tarik investasi lokal dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor terkait. Penanaman modal asing (PMA) juga seringkali melibatkan program pelatihan dan

pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja lokal. Ini dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan tenaga kerja, membantu menciptakan keunggulan kompetitif di pasar global, dan meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal.

Teori lainnya yang menjelaskan tentang penanaman modal asing adalah teori pertumbuhan endogen. Menurut Ma'ruf dan Wihastuti (2008), teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak. Kelompok teori ini juga menganggap bahwa keberadaan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi, dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan dua teori di atas yang sependapat akan pentingnya penanaman modal asing (PMA), Teori dependensi (*dependency theory*) berpendapat bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap perekonomian suatu negara. Teori ini tidak menerima masuknya investasi asing, dimana teori ini memandang masuknya investor asing dapat melumpukan investasi domestik serta mengambil alih posisi dan peran investasi domestik dalam perekonomian nasional. Investor asing juga

dianggap banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat baik terhadap pelanggaran hak-hak manusia ataupun lingkungan. Teori ini juga berpendapat bahwa penanaman modal asing (PMA) atau investasi asing di negara berkembang tidak menghasilkan pembangunan ekonomi yang berarti. Investasi asing menghambat pertumbuhan ekonomi dan kenaikan pemasukan di negara penerima modal (Sornarajah, 2015).

2.1.5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang termasuk dalam usia kerja. Dalam Undang Undang No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan mereka yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun untuk masyarakat. Dalam ketenagakerjaan terdapat dua kelompok yang terdiri dari kelompok tenaga kerja dan kelompok bukan tenaga kerja, Adapun yang termasuk dalam tenaga kerja yaitu mereka yang termasuk pada usia kerja, dan yang tidak termasuk dalam tenaga kerja adalah mereka yang belum berada pada usia kerja. Usia kerja yang ada di suatu negara umumnya berbeda, contohnya Negara Indonesia yang menetapkan batasan usia kerja minimum yaitu 10 tahun tanpa ada umur maksimum, yang menandakan bahwa mereka yang berusia 10 tahun termasuk sebagai kelompok usia kerja. Namun bank dunia juga memiliki batasan usia kerja yaitu antara 15 hingga 64 tahun (Dumairy, 1996).

Menurut Haryo (2002) penyerapan tenaga kerja merupakan

banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar berarti memiliki sumber daya yang besar pula. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Tenaga kerja yang ada harus mampu diserap oleh semua kegiatan dan sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja bisa di kaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang di mana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan.

2.1.6. Tenaga Kerja Asing

Tenaga Kerja Asing adalah tiap orang bukan warga negara Indonesia yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang Undang No.13 tahun 2003, tenaga kerja asing adalah warga negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia. Tenaga kerja asing juga dipahami tiap orang bukan warga negara Indonesia yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tenaga kerja asing adalah warga negara bukan Indonesia yang

melakukan pekerjaan di Indonesia dengan berbagai syarat dan aturan yang ditetapkan pemerintah.

Dalam teori permintaan dan penawaran tenaga kerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak (1985), dijelaskan bahwa permintaan dan penawaran tenaga kerja adalah konsep fundamental dalam ekonomi yang menjelaskan bagaimana jumlah tenaga kerja yang ditawarkan dan diminta dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk upah, kondisi pasar, dan kebijakan pemerintah. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh permintaan atas suatu barang atau jasa produksi. Jika permintaan akan barang atau jasa produksi meningkat, perusahaan akan menambah tenaga kerja untuk produksinya. Oleh karena itu permintaan tenaga kerja disebut sebagai *derived demand* atau permintaan turunan. Permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh nilai marjinal produk (*Value of Marginal Product, VMP*), yang merupakan penambahan kuantitas output yang dihasilkan dari setiap penambahan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh jam kerja yang luang dari tenaga kerja individu serta upah. Jika tingkat upah turun, perusahaan akan mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja, sehingga permintaan akan tenaga kerja akan meningkat.

Dalam kaitannya dengan konteks tenaga kerja asing (TKA), teori ini menjadi sangat relevan. Jika ada kebutuhan atau permintaan untuk keterampilan atau keahlian tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh tenaga kerja lokal, maka akan ada penawaran atau supply dari tenaga kerja asing.

Sebaliknya, jika supply tenaga kerja lokal mampu memenuhi kebutuhan pasar, maka permintaan untuk TKA akan berkurang. Selain itu, upah juga menjadi faktor penting. Jika upah tenaga kerja lokal lebih tinggi dibandingkan dengan upah TKA untuk pekerjaan yang sama, maka perusahaan mungkin akan lebih memilih untuk mempekerjakan TKA. Namun, ini tentunya harus sejalan dengan regulasi dan kebijakan pemerintah terkait penggunaan TKA.

Sejarah penggunaan tenaga kerja asing di Indonesia sendiri sudah ada sejak era kolonial. Pada tahun 1952, Pusat Urusan Tenaga Ahli Bangsa Asing (PUTABA) memberikan solusi untuk pembangunan Indonesia, dengan merekrut beberapa ratus ahli asing dari Eropa. Sejak saat itu, penggunaan TKA di Indonesia telah berkembang dan diatur dalam berbagai peraturan dan undang-undang untuk memastikan bahwa tenaga kerja asing (TKA) memberikan kontribusi positif bagi ekonomi Indonesia sambil juga melindungi hak dan kepentingan tenaga kerja lokal.

Undang-undang No.13 tahun 2003 juga memuat regulasi penggunaan tenaga kerja asing (TKA) di Indonesia, dimana diatur bahwa tenaga kerja asing (TKA) hanya dapat mengisi jabatan-jabatan tertentu dengan standar kompetensi yang berlaku beserta jangka waktu penggunaan tenaga kerja asing (TKA). Setiap pemberi kerja yang menggunakan tenaga kerja asing wajib memperoleh izin tertulis dari Kementerian. Tenaga kerja asing juga memiliki hak yang sama dengan

tenaga kerja Indonesia, termasuk hak untuk mendapatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, hak untuk mendapatkan upah yang layak, hak untuk mendapatkan jaminan sosial, dan hak untuk berorganisasi dan berserikat

2.1.7 Inflasi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi adalah keadaan perekonomian suatu negara dimana harga dan jasa cenderung naik dalam jangka panjang akibat ketidakseimbangan aliran uang dan barang. Kenaikan pada satu atau dua barang saja bukan merupakan inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut merambat pada kenaikan harga-harga barang lain. Kecenderungan kenaikan harga barang terus-menerus pada inflasi mempunyai syarat tertentu, misalnya bukan karena musiman, seperti kenaikan menjelang hari raya atau hari-hari tertentu tidak disebut inflasi karena biasanya terjadi sekali dan tidak terus-menerus dalam periode tertentu dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan. Kenaikan harga seperti ini bukan merupakan masalah ekonomi dan tidak memerlukan penanganan khusus.

Inflasi yang semakin tinggi dalam jangka panjang akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi, kemudian pada kondisi ini akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mengurangi produksi dan akan melakukan efisiensi terutama

pada tenaga kerja atau karyawan yang ada dengan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Angka pengangguran yang terus meningkat akan membuat perekonomian negara mengalami kemunduran. Oleh karena itu, inflasi sangat berkaitan erat dengan pengangguran. Menurut Amir (2007), menjelaskan bahwa teori A.W. Phillips muncul karena pada tahun 1929 telah terjadi depresi ekonomi di Amerika Serikat. Kondisi depresi tersebut berdampak pada kenaikan inflasi yang tinggi yang diikuti juga dengan jumlah pengangguran yang tinggi. Atas dasar fakta tersebut A.W. Phillips menganalisis hubungan antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran.

Menurut Boediono (2001), terdapat 3 teori utama yang menerangkan mengenai inflasi yaitu teori kuantitas, teori Keynes dan teori strukturalis. Teori kuantitas menyatakan bahwa proses inflasi terjadi karena 2 hal, yaitu jumlah uang beredar dan ekspektasi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Sementara teori Keynes menjelaskan bahwa proses inflasi dapat terjadi karena disebabkan oleh adanya permintaan masyarakat akan barang-barang dengan jumlah yang melebihi barang-barang yang tersedia. Kondisi ini juga yang disebut sebagai *inflationary gap*. Sedangkan teori strukturalis lebih menekankan pada faktor-faktor struktural dari perekonomian yang menyebabkan terjadinya inflasi, teori ini disebut juga teori inflasi jangka panjang karena yang dimaksud dengan faktor-faktor struktural di sini adalah faktor-faktor yang hanya bisa berubah secara bertahap dan dalam jangka yang panjang. Ada dua ketegaran yang menyebabkan inflasi, yaitu ketegaran berupa ketidakelastisan dari

penerimaan ekspor dan ketegaran berupa ketidakelastisan dari penawaran bahan makanan dalam negeri. Inflasi dapat terjadi apabila proses substitusi impor semakin meluas, sehingga akan meningkatkan biaya produksi berbagai barang, kemudian semakin banyak harga-harga barang yang juga ikut naik.

2.2. Hubungan Antar Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.2.1. Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan Tingkat Pengangguran

Penanaman modal asing (PMA) akan meningkatkan modal yang ada di suatu negara. Peningkatan modal ini akan menyebabkan peningkatan produksi yang akan menyebabkan produsen membutuhkan tenaga kerja lebih banyak dalam proses produksinya. Penanaman modal asing (PMA) juga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, lebih banyak peluang kerja dapat tercipta untuk pekerja lokal.

2.2.2. Hubungan Penggunaan Tenaga Kerja Asing (TKA) dengan Tingkat Pengangguran

Penggunaan tenaga kerja asing di suatu negara akan berdampak pada pasar tenaga kerja di negara tersebut. Beberapa dampak yang disebabkan oleh penggunaan tenaga kerja di suatu negara adalah peningkatan persaingan di pasar tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja berlebih. Tenaga kerja asing yang masuk pada suatu negara maka akan

menyebabkan persaingan antara tenaga kerja asing dengan tenaga kerja lokal, hal ini dapat menjadi sebab pengangguran jika tenaga kerja lokal kalah dalam persaingan. Selanjutnya jika banyak tenaga kerja asing masuk ke suatu negara tanpa adanya peningkatan signifikan dalam permintaan tenaga kerja, maka akan terjadi penawaran tenaga kerja yang berlebih. Ini dapat mengakibatkan penurunan upah dan meningkatkan pengangguran, terutama di sektor-sektor yang lebih rentan terhadap fluktuasi tenaga kerja.

2.2.3. Hubungan Inflasi dengan Tingkat Pengangguran

Inflasi yang semakin tinggi dalam jangka panjang akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kemudian pada kondisi ini akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mengurangi produksi karena biaya produksi yang semakin besar dan akan melakukan efisiensi terutama pada tenaga kerja atau karyawan yang ada dengan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan tingkat pengangguran menjadi meningkat.

2.3. Tinjauan Empiris

Pada penelitian yang dilakukan Ari Yuliasuti (2018) yang menguji bagaimana dampak investasi dan tenaga kerja asing terhadap kesempatan kerja tenaga kerja asal Indonesia, dengan data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Direktorat Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing, Kementerian Ketenagakerjaan, Badan Koordinator

Penanaman Modal (BKPM), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang memiliki hasil penelitian bahwa variabel tenaga kerja asing (TKA) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesempatan kerja tenaga kerja asal Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa tenaga kerja asing (TKA) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian tersebut dan penelitian yang saat ini sedang dilakukan memiliki kesamaan pada penggunaan variabel tenaga kerja asing (TKA). Sedangkan terdapat perbedaan pada metode analisis dimana penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Perbedaan lainnya juga terdapat pada penggunaan variabel dependen dan independen yang berbeda.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Neli Aida, dkk (2021) yang menguji pengaruh dari masuknya penanaman modal asing dan tenaga kerja asing Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia, dimana penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Kementerian Ketenagakerjaan periode 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dan deskriptif statistik menggunakan regresi liner berganda atau OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian

menunjukkan pengaruh positif penanaman modal asing Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia, sama halnya dengan tenaga kerja asing Tiongkok yang juga menunjukkan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan yaitu pada variabel penanaman modal asing (PMA) dan tenaga kerja asing serta penggunaan data sekunder time series dengan model regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada variabel tenaga kerja asing yang hanya mencakup tenaga kerja asing asal Tiongkok bukan keseluruhan tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia. Penelitian tersebut juga menggunakan variabel dependen perekonomian Indonesia, berbeda dengan penelitian yang saat ini dilakukan yang menggunakan variabel dependen tingkat pengangguran.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Yuni (2023) yang menguji bagaimana pengaruh inflasi, penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Barat 2008-2022. Data yang digunakan adalah data *time series* sekunder pada periode waktu 2008-2022, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan pengujian

hipotesis menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel inflasi, penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan yaitu pada penggunaan variabel independen inflasi dan penanaman modal asing (TKA) serta penggunaan variabel dependen tingkat pengangguran. Penelitian tersebut juga menggunakan data sekunder time series dan metode analisis deskriptif kuantitatif dan penggunaan model regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan adalah pada penggunaan variabel independen penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan wilayah penelitian yang hanya mencakup Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2015) yang menguji pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder Indonesia periode 2000–2014 yang meliputi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan Bank Pembangunan Asia dengan

metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga secara simultan PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, namun PMDN hanya berpengaruh secara parsial saja.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan yaitu pada penggunaan variabel independen penanaman modal asing (PMA) dan variabel dependen pengangguran. Penelitian tersebut juga menggunakan data sekunder time series dengan model analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu penggunaan variabel Independen penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Elvana Astrid dan Soeharjoto Soekapdjo (2020) yang menguji pengaruh inflasi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pengangguran di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi dengan data panel pada periode tahun 2014-2017 di Indonesia, dengan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian ini adalah inflasi berpengaruh positif dan signifikan, namun IPM dan PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat

pengangguran di Indonesia. Jumlah penduduk dan PMDN tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Persamaan pada penelitian tersebut dan penelitian yang saat ini sedang dilakukan adalah pada penggunaan variabel independen inflasi dan penanaman modal asing (PMA) serta variabel dependen pengangguran. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu pada penggunaan variabel independen jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM) dan penanaman modal dalam negeri. Penelitian tersebut juga menggunakan metode analisis yang berbeda yaitu menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan data panel.

2.4. Kerangka Konseptual

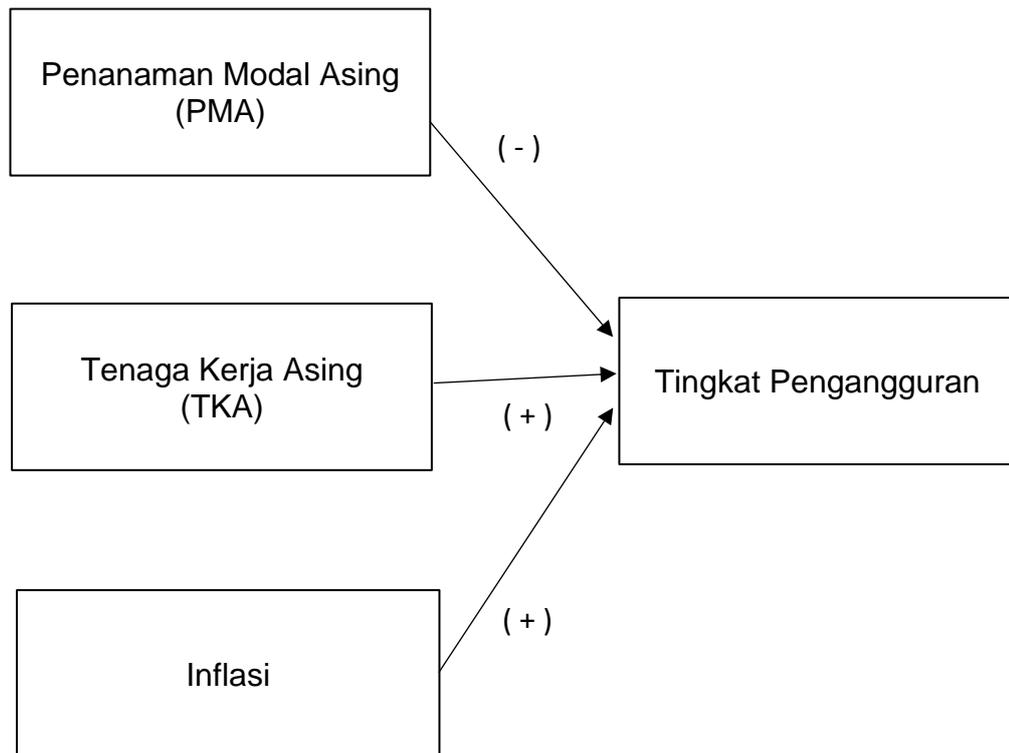
Kerangka pemikiran dalam penelitian pengaruh penanaman modal asing, tenaga kerja asing dan inflasi terhadap tingkat pengangguran Indonesia. Tingkat pengangguran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor-faktor tersebut yaitu (1) penanaman modal asing (PMA), (2) tenaga kerja asing (TKA), dan (3) Inflasi.

Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri. Semakin besar penanaman modal asing di suatu negara,

maka akan ada lebih banyak lapangan pekerjaan yang tercipta yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat pengangguran. Begitu pula sebaliknya.

Tenaga kerja asing (TKA) adalah warga negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia. Semakin banyak tenaga kerja asing yang masuk ke suatu negara, maka persaingan pada pasar tenaga kerja akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pengangguran. Begitu pula sebaliknya.

inflasi adalah keadaan perekonomian suatu negara dimana harga dan jasa cenderung naik dalam jangka panjang akibat ketidakseimbangan aliran uang dan barang. Semakin tinggi inflasi di suatu negara dalam jangka panjang, maka akan semakin besar biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan perusahaan enggan merekrut orang karna biaya yang dibutuhkan lebih besar bahkan melakukan pemecatan guna menekan biaya produksi sehingga tingkat pengangguran akan meningkat. Begitu pula sebaliknya.



Gambar 2.1. **Kerangka Konseptual**

Gambar 2.1 merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini, kerangka konseptual ini dibuat dengan tujuan menarik hipotesis tentang pengaruh penanaman modal asing (PMA), tenaga kerja asing (TKA) dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dimana penanaman modal asing (PMA), tenaga kerja asing (TKA) dan inflasi sama-sama mempengaruhi tingkat pengangguran dengan cara yang berbeda.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu kemungkinan atau dugaan sementara untuk menjawab masalah yang diajukan dan masih belum teruji kebenarannya berdasarkan fakta yang ada. Berpedoman pada rumusan

masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis serta kerangka konseptual pada **Gambar 2.1**, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran.
2. Diduga tenaga kerja asing berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.
3. Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.